

PENDEKATAN HUMANISTIK DALAM PROSES PEMBELAJARAN PROGRAM PENDIDIKAN KESETARAAN PAKET C

(Studi Kasus PKBM Setia Mandiri Kabupaten Malang)

Moh. Umar

PKBM Setia Mandiri
Desa Dawuhan Kecamatan Poncokusumo
Email: setiamandiripkbm@yahoo.co.id

Abstract: The purpose of this research will answer two problems that is 1) To know how humanistic approach in the implementation of learning process of Equivalency Education Program of Package C in Independent Learning Center for Self-Reliance Society 2) To know out put of humanistic approach in learning process of Equivalency Education Program Package C Center for Learning Activities of Setia Mandiri Community. This research was conducted at PKBM Setia Mandiri Village Dawuhan Subdistrict Poncokusumo Malang Regency. The subjects of the study were Tutor, Section of Equality, FK PKBM, PLS Inspector, Village Head, and Student of Learning. Qualitative research approach that aims to explore the concept and implementation of humanist education in the learning process of Package C on PKBM Setia Mandiri. The result of research at Community Learning Center concluded that first, Humanistic Approach in Package C Learning process in PKBM Setia Mandiri includes humanistic approach in recruitment of studying citizens, humanistic approach of managers to tutors, humanistic approach of managers to learners, humanistic approach of tutor to citizens learn . Second, the Out put humanistic approach in the learning process of packet C that residents learn especially school-age is expected to continue the next level, that is to college or can berwira effort. At the same time can have the character, a good attitude towards each other especially to older people

Abstrak: Tujuan penelitian ini akan menjawab dua permasalahan yakni 1) Untuk mengetahui bagaimana pendekatan humanistik dalam pelaksanaan proses pembelajaran program pendidikan kesetaraan paket C di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Setia mandiri 2) Untuk mengetahui out put pendekatan humanistik dalam proses pembelajaran program pendidikan kesetaraan paket C di Pusat Kegiatan belajar Masyarakat Setia Mandiri. Penelitian ini dilakukan di PKBM Setia Mandiri Desa Dawuhan Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang. Subyek penelitian adalah Tutor, Kasi Kesetaraan, FK PKBM, Penilik PLS, Kepala Desa, dan Warga Belajar. Pendekatan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menggali konsep dan pelaksanaan pendidikan humanis dalam proses pembelajaran Paket C pada PKBM Setia Mandiri. Hasil dari penelitian di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat disimpulkan bahwa *pertama*, Pendekatan Humanistik dalam proses Pembelajaran Paket C di PKBM Setia Mandiri meliputi pendekatan humanistik dalam rekrutmen warga belajar, Pendekatan humanistik pengelola terhadap tutor, Pendekatan humanistik pengelola terhadap warga belajar, Pendekatan humanistik tutor terhadap warga belajar. *Kedua*, Out put pendekatan humanistik dalam proses pembelajaran paket C bahwa warga belajar terutama yang berusia sekolah sangat diharapkan dapat melanjutkan kejenjang berikutnya, yaitu ke perguruan tinggi atau dapat berwira usaha. Sekaligus dapat memiliki karakter, sikap yang baik terhadap sesamanya terutama kepada orang yang lebih tua.

Kata kunci : Pembelajaran, humanis, PKBM

Pendekatan pembelajaran humanistik memandang manusia sebagai subyek yang bebas untuk menentukan arah hidupnya. Manusia bertanggung jawab atas hidupnya sendiri dan atas hidupnya orang lain. Teori belajar yang humanistik pada dasarnya memiliki tujuan belajar untuk memanusiakan manusia. Oleh karena itu proses belajar dapat

dianggap berhasil apabila si pembelajar telah memahami lingkungannya dan dirinya sendiri. Dengan kata lain, si pembelajar dalam proses belajarnya harus berusaha agar lambat laun ia mampu mencapai aktualisasi diri dengan sebaik-baiknya dan proses pembelajaran kesetaraan yang berada di PKBM dapat berlangsung secara humanis, warga

belajarnya senang, berkompeten, berketerampilan, berguna bagi lingkungan masyarakatnya. Proses pembelajaran yang berlangsung selama ini masih terlihat masih monoton, terkesan menjemukan dan penuh ketegangan. Selain untuk peserta didik terlihat dalam kondisi tertekan dan tidak memiliki ruang untuk mengembangkan ide-ide kreatifnya, warga belajar pasif kurang menunjukkan gairah, minat, dan antusiasme untuk belajar. Interaksi yang terjadi dalam proses belajar mengajar juga lebih menekankan peran guru sebagai penyampai ilmu, membosankan, dan kurang optimal untuk membantu peserta didik mengembangkan potensinya. Tidak hanya itu, proses pembelajaran yang berlangsung selama ini juga masih sebatas pada penyampai informasi saja (*Transfer of knowledge*), kurang terkait dengan lingkungan peserta didik. Realitas pendidikan dan pembelajaran seperti inilah yang menyebabkan banyak kalangan menilai jika proses belajar mengajar yang berlangsung saat ini kurang demokratis dan humanis. Oleh karena itu kegiatan proses pembelajaran program pendidikan kesetaraan yang berlangsung di PKBM Setia Mandiri, dibuatlah sebuah sistem yang mengedepankan model pembelajaran yang humanis dengan maksud agar kegiatan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan tertib, lancar, bebas dalam berkreasi tanpa adanya unsur paksaan, aktif dan menyadarkan kepada semua warga belajar bahwa belajar dianggap sebagai kebutuhan, sehingga mereka merasa butuh dan selalu masuk dalam kegiatan belajar mengajar. Sekalipun sebagian kondisi warga belajar jarak antara tempat tinggal warga belajar dengan tempat belajar warga belajar sangat jauh dengan melalui proses pembelajaran yang humanis, dari hati kehati, penggunaan metode yang bermacam-macam mereka tetap semangat dan antusias dalam mengikuti kegiatan proses belajar mengajar.

Beberapa bentuk pendekatan

humanistik yang dilakukan oleh para pengelola PKBM yaitu pendekatan humanistik pengelola dalam rekrutmen warga belajar, pendekatan humanistik pengelola terhadap tutor, warga belajar dan pendekatan humanistik tutor terhadap warga belajar. Dengan menerapkan Pendekatan humanistik dalam proses pembelajaran pada program paket C di PKBM Setia Mandiri warga belajar terutama yang berusia sekolah sangat diharapkan dapat melanjutkan kejenjang berikutnya, yaitu ke perguruan tinggi atau dapat berwira usaha. Sekaligus dapat memiliki karakter, sikap yang baik terhadap sesamanya terutama kepada orang yang lebih tua, guru tidak otoriter sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara kooperatif dan demokratis bukan penguasa di kelas namun sebagai pembimbing, penasehat, motivator, aktivitas warga belajar berfokus pada pemecahan masalah dan pada akhirnya warga belajar dapat lebih banyak dan berkompeten.

METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metodologi penelitian kualitatif jenis studi kasus. Pendekatan kualitatif menurut Moedzakir M.Djauzi (2010:1) adalah “Sebuah pendekatan yang diselenggarakan dalam setting alamiah, memerankan peneliti sebagai instrumen pengumpul data, menggunakan analisis induktif dan berfokus pada makna.”.

Selama pengumpulan data di lapangan, peneliti berperan sebagai instrumen (kunci utama). Peneliti menyusun rencana kegiatan, melakukan observasi atau pengamatan, mewawancarai informan dan mengumpulkan data. Rancangan penelitian yang digunakan adalah studi kasus, karena peneliti ingin mengeksplorasi kegiatan pendidikan secara humanis pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Setia Mandiri yang berada di Desa Dawuhan Kecamatan

Poncokusumo Kabupaten Malang secara mendalam.

Menurut Kaelan (2012:74) Sumber data adalah mereka yang disebut narasumber, informan, partisipan, teman dan guru dalam penelitian. Pada dasarnya semua yang terlibat dalam penelitian ini adalah informan. Jadi informan ditentukan oleh peneliti berjumlah 8 orang, yaitu Kasi Kesetaraan dinas Pendidikan Kabupaten, Staf Dinas Pendidikan Kabupaten Malang, Penilik Pendidikan Luar Sekolah, ketua FK PKBM, ketua PKBM, kepala desa, tutor, dan tokoh-tokoh adat.

Lokasi penelitian adalah bertempat di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Setia Mandiri Desa Dawuhan Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang karena PKBM Setia Mandiri adalah satu-satunya PKBM yang terbaik, terakreditasi dan dibuat percontohan di Kabupaten Malang. Program kerja kegiatan di lembaga baik itu keaksaraan, kesetaraan, kursus, maupun yang lainnya dilaksanakan secara humanis, sungguh-sungguh dan transparansi. Dalam setiap tahunnya selalu meluluskan warga belajar yang banyak, jumlah warga belajar kesetaraan paket C yang akan ikut Ujian Nasional Berbasis Kompetensi (UNBK) tahun ini ada 59 warga belajar, Paket B ada 35 warga belajar, dan Paket A yang akan mengikuti Ujian Sekolah (USEK) berjumlah 25 warga belajar. Jumlah total untuk warga belajar kesetaraan paket C ada 115 warga belajar, Paket B sejumlah 85 warga belajar dan paket A sejumlah 25 warga belajar.

Menurut Ibrahim (2015:80), ada 4 teknik yang dapat digunakan untuk pengumpulan data yaitu : Observasi, Menurut Sugiyono (2011:145) "Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai cirinya spesifik bila dibanding teknik lain, yaitu wawancara dan koesioner. Kalau wawancara dan koesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain". Observasi yang digunakan oleh peneliti

adalah observasi langsung, mengamati bagaimana proses kegiatan belajar berlangsung.

Wawancara, juga merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti. Menurut Esterberg dalam Sugiono (2011:317) wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur. Peneliti membawa kisi-kisi instrumen sederhana sebagai pedoman wawancara. Pedoman wawancara tersebut disusun sederhana dan hanya dimaksudkan agar wawancara lebih terarah sehingga informasi yang dibutuhkan dapat lengkap dan jelas. Sejalan dengan hal tersebut menurut Sugiyono (2011:320) bahwa wawancara tidak berstruktur adalah wawancara yang bebas. Dimana peneliti tidak menggunakan pedoman. Wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara hanya garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Berbagai kesempatan dimanfaatkan oleh peneliti untuk mendapatkan kesempatan bertemu langsung dan melakukan obrolan secara mendalam, diskusi atau wawancara dengan informan .

Dokumentasi, digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen – dokumen yang berkaitan dengan data yang berhubungan dengan proses kegiatan belajar mengajar antara lain, foto-foto kegiatan, daftar warga belajar, serta hasil karya warga belajar

Analisis data dilakukan selama proses penelitian berlangsung, yaitu sejak pengumpulan data di lapangan, setelah selesainya pengumpulan data, sampai dengan selesainya penyusunan draft laporan hasil penelitian. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis

interaktif (*interactive model of analysis*) yang dikembangkan oleh Miles & Huberman (1994:10-12) yang terdiri dari tiga komponen analisis, yaitu sebagai berikut :

Reduksi Data, Data yang sudah diperoleh di lokasi penelitian (data lapangan) dituangkan dalam uraian atau laporan yang lengkap dan terinci. Laporan lapangan direduksi, dirangkum dan dipilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting kemudian dicari tema atau polanya. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama proses penelitian berlangsung, selanjutnya membuat ringkasan, mengkode, dan menelusuri tema yang ada.

Menurut Miles & Huberman (1994), reduksi data adalah suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Dengan demikian, reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian kualitatif.

Pada awal dan selama pengumpulan data, peneliti sudah membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, dan menulis memo. Oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi.

Dalam reduksi data ini, setelah mendapatkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dari tutor, disederhanakan menjadi catatan maupun diskripsi data yang berupa kata-kata tertulis. Setelah itu, dibuatlah konsep awal yang dijadikan sebagai pijakan untuk menganalisis data tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendekatan Humanistik dalam Proses Pembelajaran

Pembelajaran dalam pendekatan humanistik dipahami sebagai pembelajaran

yang mengarah pada proses memanusiakan manusia. Pendidikan yang memanusiakan manusia adalah proses membimbing, mengarahkan dan mengembangkan potensi dasar manusia baik jasmani maupun rohani secara seimbang dengan menghormati nilai-nilai humanistik yang lain. Humanistik merupakan bagian dari salah satu pendekatan dalam belajar. Pendekatan humanistik dalam pendidikan menekankan pada perkembangan positif. Pendekatan yang berfokus pada potensi manusia untuk mencari dan menemukan kemampuan yang mereka punya dan mengembangkan kemampuan tersebut. Hal ini mencakup kemampuan interpersonal sosial dan metode untuk pengembangan diri yang ditujukan untuk memperkaya diri, menikmati keberadaan hidup dan juga masyarakat. Keterampilan atau kemampuan membangun diri secara positif ini menjadi sangat penting dalam pendidikan karena keterkaitannya dengan keberhasilan akademik.

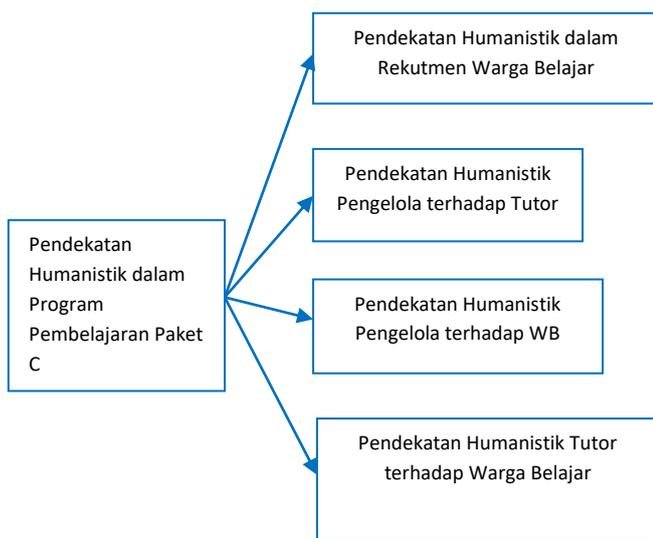
Oleh karena itu bagi seorang tutor setidaknya harus mengetahui model pembelajaran yang humanistik Sebagaimana yang dikemukakan oleh Darmiyati Zuchdi (2008:27) bahwa model pembelajaran humanistik meliputi *Humanizing of the classroom*, *Active learning*, *Quantum Learning*, *The accelerated learning*. Model *Humanizing of the classroom* pencetusnya adalah John P. Miller fokus pada pengembangan model pendidikan afektif, pendidikan model ini bertumpu pada tiga hal yaitu menyadari diri sebagai suatu proses pertumbuhan yang sedang dan akan terus berubah, mengenali konsep dan identitas diri, dan menyatu padukan kesadaran hati dan pikiran. Model *Active learning* pencetusnya adalah Melvin Silberman berpendapat bahwa belajar bukan merupakan konsekuensi otomatis dari penyampaian informasi kepada warga belajar namun mereka aktif dalam memecahkan masalah, mempelajari gagasan-gagasan tertentu. Pada Model

Quantum Learning ini bahwa belajar itu harus mengasyikkan, dan berlangsung dalam suasana gembira, sehingga pintu masuk untuk informasi baru akan lebih besar dan terekam dengan baik. Para tutor yang mengajar di kesetaraan Paket C PKBM Setia Mandiri sebagian ada yang humoris seperti pak Zamrozi, Hadi Sucipto, Kusnohadi sehingga warga belajarnya merasa senang dalam mengikuti mata pelajaran. Sedangkan Model *The accelerated learning* konsep dasarnya

bahwa pembelajaran itu berlangsung secara cepat, menyenangkan dan memuaskan. Di samping ada upaya untuk menumbuhkan rasa senang dalam kegiatan proses belajarnya maka warga belajar yang usianya sudah dewasa dalam mengikuti kegiatan belajarnya tidak harus sampai tiga tahun, maksimal bisa dua tahun. Pendekatan humanistik dalam program pendidikan kesetaraan Paket C di PKBM Setia Mandiri dijelaskan sebagaimana dalam gambar berikut ini :

Pengelolanya harus bersikap *nguwongne uwong* dalam membantu kegiatan kesetaraan tersebut, seperti memberi seragam yang sama, memberikan suguhan minuman/snack saat bertugas piket mengajar, (2) Menyiapkan sarana dan prasarana pembelajaran, (3) Menjalin komunikasi dan berinteraksi membangun lembaga/kemitraan dengan baik, (4) Menjaga kekompakan, kebersamaan, kekeluargaan dan kerukunan, (5) Memberikan piagam penghargaan dan kesejahteraan secukupnya sesuai kemampuan lembaga, (6) Menghormati, menghargai, dan bersikap ramah terhadap para tutor. Sebagaimana pemikiran yang diungkapkan oleh Maslow dalam Reksohadiprojo dan Handoko (1996) bahwa manusia memiliki kebutuhan keinginan untuk dihargai, dihormati, pengakuan atas prestasi dari orang lain, disamping adanya kebutuhan rasa aman, sosial/berinteraksi dengan orang lain, fisiologis, dan aktualisasi diri.

Pendekatan humanistik pengelola terhadap warga belajar antara lain sebagai berikut; (1) Memahami dan memperhatikan karakternya setiap warga belajar, (2) Memberikan pelayanan yang ramah, sopan dan menyenangkan (3) Tidak membeda-bedakan antara suku, agama, adat istiadat yang berbeda-beda. (4) Bersikap empati, peduli, dan perhatian bila ada warga belajar atau orang lain terkena musibah, (5) Menjalin hubungan kerjasama yang baik dan berwatak sosial terhadap masyarakat.



Gambar 1.1. Pendekatan Humanistik dalam Pembelajaran

Pendekatan humanistik dalam rekrutmen warga belajar meliputi : (1) Melakukan pendekatan dengan para tokoh yang penting di masyarakat misalnya perangkat desa, pemuka agama, tokoh adat, dan orang-orang yang berpengaruh di masyarakat, (2) Membiasakan bersikap *senyum, salam* dan *sapa* dalam kehidupan sehari-hari, (3) Memberikan pelayanan yang ramah, fleksibel, bebas, sopan, dan tidak memberatkan terhadap warga belajar baik yang sudah lulus maupun yang masih aktif dalam belajar, seperti WB minta Surat Keterangan, liganisir, mahasiswa minta penjelasan untuk obsevasi, penelitian dan lain-lain.

Pendekatan humanistik pengelola terhadap tutor sebagai berikut; (1)

Proses pembelajaran pada pendidikan non formal selama ini masih monoton, terkesan menjemukan dan penuh ketegangan. Selain itu, peserta didik terlihat dalam kondisi tertekan dan tidak memiliki ruang untuk mengembangkan ide-ide kreatifnya. Lalu, masih bersifat guru sentris, artinya guru masih mendominasi kelas, sedangkan siswa pasif. Tidak hanya itu, proses pembelajaran yang berlangsung selama ini masih sebatas pada penyampaian informasi saja (*transfer of knowledge*), kurang terkait dengan lingkungannya. Realitas pendidikan dan pembelajaran seperti inilah yang menyebabkan banyak kalangan menilai jika proses belajar mengajar yang berlangsung saat ini kurang demokratis dan tidak humanis. Dalam praktek pembelajarannya, guru memosisikan dirinya sebagai subyek pendidikan, dengan menganggap dirinya paling berkuasa dan paling mengetahui pengetahuan. Sementara, anak didik diposisikan sebagai obyek pendidikan yang tidak mengetahui apa-apa sehingga harus selalu siap untuk menerima transfer pengetahuan dari guru tanpa ada upaya untuk mengembangkan kreativitas berpikir secara mandiri.

Berdasarkan asumsi tersebut maka diperlukan perubahan dan pembaharuan dalam proses pembelajaran yang bersifat humanis. Sesuai dengan konsep pembelajaran humanistik yang dikemukakan oleh Haryanto Al-Fandi (2010:246) bahwa Pembelajaran yang humanistik adalah model pembelajaran yang lebih menekankan peran siswa, bagaimana mengajar, mendorong dan bersikap terhadap sesuatu.

Sebagai perwujudan pola pembelajaran dan bentuk pendekatan humanistik tutor terhadap warga belajar dapat diklasifikasikan menjadi tiga macam yaitu (a) Kegiatan di luar pembelajaran, meliputi (1) Memberikan kebebasan berkreasi sesuai dengan potensinya, (2) Mengevaluasi terhadap tugas yang diberikan, (3) Memberikan Penghargaan

terhadap warga belajar yang aktif dan berprestasi, (4) Membudayakan ramah belajar, (5) Menyuruh warga belajar segera masuk mengikuti pembelajaran (b) Kegiatan saat proses belajar mengajar, meliputi (1) Memberikan kebebasan berpikir dan tidak memaksa dalam mengerjakan tugas atau menerima mata pelajaran tertentu, seperti yang diungkapkan oleh Arthur Combs (1912-1999) bersama dengan Donald Syngg bahwa guru tidak boleh memaksakan materi yang tidak disukai oleh siswa sehingga siswa belajar sesuai dengan apa yang diinginkan. (2) Mengakui dan menghargai pendapat yang berbeda, (3) Memberikan tugas sesuai kemampuan warga belajar (4) Memberikan bimbingan dan pembelajaran secara efektif (5) Memberikan penguatan terhadap warga belajar (6) Menumbuhkan sikap warga belajar yang nyaman dan aktif di dalam kelas (c) Kegiatan di lingkungan masyarakat/di rumah, meliputi; (1) Memberikan motivasi, semangat, dalam mengikuti pembelajaran, (2) Menjalin hubungan yang harmonis antara lembaga dengan orang tua dan tokoh masyarakat (3) Orang tua mendukung adanya program di lembaga PKBM.

Pendekatan humanistik menjelaskan bahwa pada hakekatnya setiap diri manusia adalah unik, memiliki potensi individual dan dorongan internal untuk berkembang dan menentukan perilakunya. Humanistik tertuju pada masalah bagaimana tiap individu dipengaruhi dan dibimbing oleh maksud-maksud pribadi yang mereka hubungkan kepada pengalaman-pengalaman mereka sendiri. Dalam kaitan itu maka setiap diri manusia adalah bebas dan memiliki kecenderungan untuk tumbuh dan berkembang mencapai aktualisasi diri. Lebih lanjut dinyatakan bahwa kebutuhan manusia adalah bertingkat-tingkat, terdiri dari tingkatan atau kebutuhan keamanan, pengakuan dan aktualisasi diri. Kerangka Berfikir tujuan belajar menurut teori ini adalah

memanusiakan manusia artinya perilaku tiap orang ditentukan oleh orang itu sendiri dan memahami manusia terhadap lingkungan dan dirinya sendiri.

Out Put Pendekatan Humanistik dalam Proses Pembelajaran

Dengan menerapkan pendekatan humanistik dalam pembelajaran kesetaraan, maka akan banyak manfaatnya antara lain; 1) Membentuk kepribadian, hati nurani, perubahan sikap, analisis terhadap fenomena sosial. 2) Membiasakan melakukan hal-hal yang bersifat demokratis, partisipatif dialogis dan humanis 3) Menumbuhkan Suasana pembelajaran yang saling menghargai, kebebasan berpendapat, kebebasan mengungkapkan ide/gagasan 4) Merasa senang, bergairah, berinisiatif dalam belajar 5) Merubah pola pikir, perilaku sikap yang kurang baik misalnya bekerja atas kemauan sendiri. Selain itu juga diharapkan dapat menumbuhkembangkan peserta didik secara utuh sehingga mereka menjadi pribadi dewasa yang matang dan mapan, mampu menghadapi berbagai masalah dan konflik dalam kehidupan sehari-hari, menjadi pribadi-pribadi yang lebih bermanusiawai, berguna dan berpengaruh di dalam lingkungan masyarakatnya, bertanggung jawab, proaktif, memiliki watak dan keutamaan yang luhur. Singkatnya menjadi pribadi yang cerdas, berkeahlian namun tetap humanis. Pada umumnya yang menjadi peserta didik pada program pendidikan kesetaraan adalah warga belajar baik usia sekolah maupun orang yang sudah dewasa bisa tertampung pada sekolah non formal tersebut, karena program program paket A, B, maupun kapasitasnya adalah setara dengan formal. Warga belajar yang masih berusia sekolah dari program paket A bisa melanjutkan ke jenjang setingkat SMP/MTs/Paket B, yang dari lulusan paket B bisa melanjutkan ke jenjang setingkat SMA/SMK/MA/Paket C, dan dari lulusan program Paket C dapat melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi. Kemudian bagi warga belajar yang sudah

berusia dewasa bukan usia sekolah dan sudah bekerja dapat dijadikan untuk memperbaiki/meningkatkan kelayakan kerja. Jadi posisinya program pendidikan kesetaraan itu sekarang adalah sama dengan formal, namun yang dalam pelaksanaannya di lapangan adalah mengedepankan sikap yang humanis, fleksibel, bebas berpendapat, menghargai yang lebih tua, saling membantu, adanya kontrak belajar antara pendidik dengan warga belajarnya dan lain-lain. Di samping adanya pola pembelajaran yang bersifat akademik juga diberikan semacam muatan mata pelajaran yang bersifat keterampilan dengan maksud agar setelah warga belajar tersebut selesai menuntut ilmu di lembaga PKBM dapat mempunyai sebuah keterampilan atau keahlian tertentu. Kalau di PKBM Setia Mandiri dibekali adanya muatan materi keterampilan gipsium provil, menjahit, komputer, membatik dan lain-lain. Begitu selesai kebanyakan sudah langsung kerja ada yang menjadi perangkat desa, dinas pasar, dinas puskesmas, dinas perhutani, bina marga, dan mampu berwira usaha/mencari proyek gipsium sendiri dan lain-lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran dalam pendekatan humanistik dipahami sebagai pembelajaran yang mengarah pada proses memanusiakan manusia, banyak sekali manfaatnya antara lain; 1) Membentuk kepribadian, hati nurani, perubahan sikap yang baik 2) Membiasakan melakukan hal-hal yang bersifat demokratis, partisipatif dialogis dan humanis 3) Menumbuhkan Suasana pembelajaran yang saling menghargai, kebebasan berpendapat, kebebasan mengungkapkan ide/gagasan 4) Merasa senang, bergairah, berinisiatif dalam belajar 5) Merubah pola pikir, perilaku sikap yang kurang baik misalnya bekerja atas

kemauan sendiri, tidak jujur dan lain-lain.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, secara garis besar dapat dikemukakan beberapa saran antara lain: (1) Bagi FK PKBM Kabupaten Malang, seharusnya memberikan motivator dan menganjurkan kepada pengelola PKBM untuk meningkatkan kompetensinya dan menerapkan pentingnya pendekatan humanistik pada lembaga PKBM di Kabupaten Malang. (2) Bagi Jurusan Pendidikan Luar Sekolah seharusnya mengkaji dan memahami lebih mendalam mengenai kegiatan nonformal terutama pelaksanaan program kegiatan PKBM bidang kesetaraan agar dapat meningkatkan pengelolaan PKBM lebih berkompenten dan profesional dalam menjalankam program kegiatannya (3). Bagi para tutor/pendidik diharapkan mampu menerapkan pembelajaran yang humanis dan memahami psikologi peserta didik, sehingga persoalan yang dialami peserta didik seperti nakal, malas belajar, sering melanggar aturan di sekolah, tindakan amoral lainnya, mampu disikapi dengan bijak.

DAFTAR RUJUKAN

Moedzakir M.Djauzi. 2010, *Desain dan Model Penelitian Kualitatif*, Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang

Kaelan, 2012, *Metodologi Penelitian Kualitatif Interdisipliner*, Yogyakarta: Paradigma

Ibrahim, 2015 *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Alfabeta

Sugiyono,2011, *Metode penelitian*, Bandung, Alfabeta

Miles & Huberman.1994, *Qualitative Data Analysis*.London: Sage Publishers

Darmiyati Zuchdi, *Humanisasi Pendidikan; Menemukan kembali*

Pendidikan Yang Manusiawi, Jakarta, Bumi Aksara, 2008

Haryanto Al-Fandi,2011, *Desain Pembelajaran yang Demokratis & Humanis*, Yogyakarta, Ar-Ruszz Media.

Reksohadiprodjo, Handoko, 1996. *Organisasi Perusahaan: Teori, Struktur dan Perilaku*, Yogyakarta: BPFE

ArthurW.Combs (1912-1999)Donald Snygg &[http:// brainmeta.com/personality //Snyyg &Combs.php](http://brainmeta.com/personality//Snyyg%20&Combs.php) Desember 2017